

The Correlation between Knowledge and Attitude in Overcoming Dysmenorrhea in Female Students at SMP Muhammadiyah 2 Gamping

Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Mengatasi Dismenore pada Siswi SMP Muhammadiyah 2 Gamping

Azhara Nahda Ananda^{1*}, Nurul Mahmudah².

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: azharanahda08@gmail.com

Received: 19 Agustus 2023; Revised: 20 Agustus 2023; Accepted: 26 Agustus 2023

ABSTRACT

Dysmenorrhea is lower abdominal pain that extends to the waist, lower back and thighs of every adolescent girl who will enter the menstrual period. Menstrual pain or dysmenorrhea is often experienced by women, especially in reproductive age. This study aims to determine the correlation between knowledge and attitude in overcoming dysmenorrhea in SMP (Junior High School) Muhammadiyah 2 Gamping students. The variables in this study were the independent variable of knowledge and the dependent variable of attitude, the type of research using descriptive analytic with a cross sectional study approach, with a population of 53 respondents, with a total sampling technique, the research instrument using a questionnaire, data processing using editing, coding, data entry, tabulating and cleaning, using the Chi Square statistical test. The results of this study showed that knowledge about dysmenorrhea was categorized as good, 13 respondents with a percentage of 24.5% and attitude in overcoming dysmenorrhea was categorized as positive, 38 respondents with a percentage of 71.7%. Based on the results of the Chi Square Statistical Test for the relationship between student knowledge and attitudes in overcoming dysmenorrhea, it showed that the significance / p value was 0.000, meaning that the value was lower than the significance standard of 0.05. Thus, there is a correlation between student knowledge and attitudes in overcoming dysmenorrhea.

Keywords: Knowledge, Attitude, Overcoming Dysmenorrhea

ABSTRAK

Dismenore merupakan nyeri perut bagian bawah yang meluas hingga ke pinggang, punggung bagian bawah dan paha setiap remaja putri yang akan memasuki masa menstruasi. Nyeri menstruasi atau dismenore sering di alami oleh wanita khususnya di usia reproduktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap dalam mengatasi dismenore pada siswi SMP Muhammadiyah 2 Gamping. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen pengetahuan dan variabel dependen sikap, jenis penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, dengan populasi sebanyak 53 responden, dengan teknik sampling total sampling, instrumen penelitian menggunakan kuisioner, pengolahan data menggunakan editing, coding, entry data, tabulating dan cleaning, menggunakan uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian ini adalah Pengetahuan tentang dismenore dikategorikan baik sejumlah 13 responden dengan persentase sebesar 24,5% dan sikap dalam mengatasi dismenore dikategorikan positif sejumlah 38 responden dengan persentase sebesar 71,7%. Berdasarkan penelitian hasil Uji Statistik *Chi Square* untuk hubungan antara pengetahuan siswi dengan sikap dalam mengatasi dismenore memperlihatkan bahwa angka signifikansi/ *p value* 0,000 yang artinya nilai lebih rendah dari standart signifikansi 0,05 maka artinya ada hubungan antara pengetahuan siswi dengan sikap dalam mengatasi dismenore.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Mengatasi Dismenore

LATAR BELAKANG

Dismenore merupakan nyeri perut bagian bawah yang meluas hingga ke pinggang, punggung bagian bawah dan paha setiap remaja putri yang akan memasuki masa menstruasi. Nyeri menstruasi atau dismenore sering di alami oleh wanita khususnya di usia reproduktif. Perempuan yang merasakan sakit yang tidak tertahankan saat menstruasi dapat berpengaruh terhadap aktivitas harian (Kemenkes, 2021).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) angka dismenore di dunia sangat besar. Didapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90%) remaja putri yang mengalami dismenore dengan 10-15% mengalami dismenore berat, rata-rata hampir dari 50% wanita di setiap negara mengalami dismenore. Wanita di mesir mengalami 55,3% dismenore ringan, 30% dismenore sedang, tepatnya saat hormon tubuh lebih stabil atau perubahan posisi rahim. Remaja yang baru mengalami menstruasi mengalami keluhan dismenore primer, gejalanya lebih parah setelah 5 tahun setelah menstruasi pertama (WHO, 2016).

Di Indonesia, angka kejadian dismenore sebanyak 55% dikalangan usia produktif, dimana 15% diantaranya mengeluhkan aktivitas menjadi terbatas akibat dismenore. Beberapa penelitian tentang dismenore pada remaja menunjukkan prevalensi yang cukup tinggi diperkirakan (65%) usia reproduktif mengalami dismenore primer. Di Indonesia dismenore primer menyebabkan remaja perempuan (59,2%) terjadi penurunan aktivitas, (5,6%) bolos sekolah atau kerja, dan sebanyak (35,2%) tidak merasa terganggu. Angka kejadian dismenore berkisar antara 45-95%, dilakukan upaya penanganan dengan terapi obat 51,2%, dengan relaksasi 24,7%, dengan distraksi atau pengalihan nyeri 24,1% (Kemenkes, 2016).

Angka kejadian dismenore di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dialami wanita usia produktif sebanyak 52%, Daerah Sleman angka kejadian dismenore diperoleh data bahwa yang mengalami dismenore sebanyak 88,64% dan yang 11,36% mengatakan tidak mengalami nyeri pada saat menstruasi (Dinkes DIY, 2017).

Dampak dismenore pada remaja yang terjadi jika dismenore tidak ditangani dapat menimbulkan dampak bagi kegiatan atau aktivitas para wanita khususnya remaja, dismenore membuat wanita tidak bisa beraktivitas secara normal. Keadaan tersebut menyebabkan menurunnya kualitas hidup wanita. Dismenore memberikan dampak yang buruk bagi remaja putri, yaitu menimbulkan gangguan dalam kegiatan

belajar dan mengajar, tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, kecenderungan tidur di kelas saat kegiatan belajar mengajar, dan tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Dismenore menyebabkan wanita tidak bisa beraktivitas secara normal dan memerlukan resep obat (Juwitasari, 2020).

Kebijakan pemerintah dalam mewujudkan kesehatan pelajar dalam bentuk program UKS untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dalam lingkungan hidup Pelaksanaan UKS harus diwajibkan di setiap sekolah mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA, mengingat UKS merupakan wadah untuk mempromosikan masalah kesehatan. Peningkatan kuantitas dan kualitas Puskesmas melaksanakan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang menjangkau remaja di sekolah dan di luar sekolah. Prioritas program UKS adalah perbaikan gizi usia sekolah, kesehatan reproduksi yang memberikan perhatian khusus pada remaja yang mengalami dismenore dan membantu untuk mengatasi dismenore, petugas kesehatan selaku edukator berperan penting dalam melakukan penanggulangan masalah kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan dismenore pada remaja dan deteksi dini penyakit tidak menular (Kemenkes, 2019).

Pandangan masyarakat dalam mengatasi dismenore yaitu tradisi minum kunyit asam untuk mengurangi ketidaknyamanan saat haid, saat terjadi dismenore sangat mengganggu aktifitas belajar siswa, akibatnya banyak siswa tidak konsentrasi dalam belajar berlangsung karena nyeri saat haid. Maka dari itu mereka mencari alternatif untuk pengobatan dismenore dengan cara meminum obat penghilang nyeri dan itu hampir setiap bulan mereka lakukan, dikarenakan belum mengetahui banyak tentang alternatif non farmakologi yang bisa dilakukan (Widyoko, 2021).

Peran bidan dalam mengatasi masalah gangguan reproduksi terutama pada dismenore yaitu upaya pencegahan dan penanganan gangguan reproduksi, sesuai standar kompetensi bidan menurut Permenkes RI No 28 tahun 2017 yaitu pada kompetensi standar ke-3 bahwa bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi, komprehensif tentang layanan kesehatan reproduksi yang memberikan perhatian khusus pada remaja yang mengalami dismenore dan membantu untuk mengatasi dismenore (Permenkes, 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan November di SMP Muhammadiyah 2 Gamping dari 20 siswi yang diwawancara dan diberikan kuisisioner secara acak terdapat 20 (100%) siswi yang mengalami dismenore, pengetahuan baik sebanyak 0 responden (0%), pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (40%),

dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (60%). Sikap yang dilakukan siswi dalam mengatasi dismenore terdapat siswi yang bersikap positif sebanyak 8 responden (40%), dan yang bersikap negatif sebanyak 12 responden (60%). Sikap yang dilakukan siswi dalam mengatasi dismenore berbeda beda, antara lain dengan minum air putih, tidur, dan istirahat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan desain *cross sectional study*, dengan populasi sebanyak 53 responden, dengan teknik sampling total sampling, karakteristik responden berusia 11-15 tahun, waktu penelitian 17 Mei 2023, tempat penelitian SMP Muhammadiyah 2 Gamping, instrumen penelitian menggunakan kuisioner, analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	N	%
12 tahun	3	5,7
13 tahun	19	35,8
14 tahun	21	39,6
15 tahun	10	18,9
Jumlah	53	100

Sumber : Data Primer, 2023

Sebagian besar responden merupakan siswi kelompok usia 14 tahun yaitu 21 responden dengan persentase 39,6%.

- b. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	N	%
7A	7	13.2
7B	9	17.0
7C	9	17.0
8A	8	15.1
8B	8	15.1
8C	12	22.6
Total	53	100

Sumber : Data Primer, 2023

Sebagian besar responden merupakan siswi kelas 8C sebanyak 12 responden dengan presentase 22,6%.

c. Pengetahuan tentang dismenore

Tabel 3 Pengetahuan Tentang Dismenore

Pengetahuan	N	%
Baik	13	24,5
Cukup	25	47,2
Kurang	15	28,3
Jumlah	53	100

Sumber : Data Primer, 2023

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang dismenore dengan kategori cukup sebanyak 25 responden dengan presentase sebesar 47,2%.

d. Sikap Dalam Mengatasi Dismenore

Tabel 4 Sikap Dalam Mengatasi Dismenore

Sikap	N	%
Positif	38	71,7
Negatif	15	28,3
Jumlah	53	100

Sumber : Data Primer, 2023

hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap dikategorikan positif sejumlah 38 responden dengan presentase sebesar 71,7%.

e. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Mengatasi Dismenore

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Mengatasi Dismenore

Pengetahuan / Sikap	Positif		Negatif		Total	P Values
	N	%	N	%		
Baik	13	34,2	0	0	13	0,000
Cukup	23	60,5	2	13,3	25	
Kurang	2	5,3	13	86,7	15	
Jumlah	38	100	15	100	53	

Keterangan : Uji Chi Square; *nilai $-p < 0,05$

Tabel 5 menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik dengan sikap positif sebanyak 13 responden dengan presentase 34,2%, responden yang memiliki pengetahuan baik dengan sikap yang negatif sebanyak 0 responden dengan presentase 0%. Responden dengan pengetahuan cukup dengan

sikap positif sebanyak 23 responden dengan presentase 60,5%, responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan sikap yang negatif sebanyak 2 responden dengan presentase 13,3%. Responden dengan pengetahuan kurang dengan sikap positif sebanyak 2 responden dengan presentase 5,3%, responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan sikap yang negatif sebanyak 13 responden dengan presentase 86,7%.

Pembahasan

1. Pengetahuan Tentang Dismenore

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh pada perubahan sikap remaja dalam mengatasi dismenore. Pengetahuan yang kurang dapat berpengaruh pada sikap negatif remaja dalam mengatasi dismenore, sehingga tenaga kesehatan dapat meningkatkan kegiatan promotifnya guna meningkatkan tingkat pengetahuan remaja terutama tentang pentingnya pengetahuan tentang dismenore. Dengan tingkat pengetahuan yang baik diharapkan dapat memiliki sikap yang positif pula (Sartika dan Yustati, 2021).

Manfaat pengetahuan remaja dalam mengatasi dismenore merupakan salah satu faktor yang penting tentang cara menangani dismenore yang tepat. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, media massa, penyuluhan atau pendidikan, dan melalui kerabat. Adanya informasi baru terhadap suatu hal dari media massa memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Salamah, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani dan Sari (2021) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Mengatasi Dismenore. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (51,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mursudarinah, Aprilia dan Hikmah (2022) dengan judul Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 36 responden (54,5%).

2. Sikap Dalam Mengatasi Dismenore

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap positif pada remaja diharapkan dapat memberikan pengaruh baik pada saat menangani dismenore. Berdasarkan hal tersebut tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor dalam mempertahankan dan meningkatkan sikap positif pada remaja dalam mengatasi dismenore (Salamah, 2019).

Sikap diartikan sebagai suatu bentuk kecenderungan untuk bertingkah laku, dapat juga diartikan sebagai bentuk respon evaluatif, yaitu suatu respon yang sudah ada dalam pertimbangan individu yang bersangkutan, sikap bukanlah suatu tindakan, tetapi merupakan suatu kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap positif remaja dalam mengatasi dismenore diharapkan dapat memberikan pengaruh baik bertindak (Siregar, 2018).

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungan suatu obyek, orang, kelompok, lembaga, nilai melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan sebagainya. Sikap dapat bersifat positif dapat pula bersifat negatif (Mander, 2013).

Responden dalam penelitian ini yang mempunyai sikap positif dalam menghadapi dismenore lebih banyak dari pada yang bersikap negatif. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya bekal pengetahuan mengenai dismenore (sebagian responden tingkat pengetahuannya adalah cukup). Sikap positif dalam penelitian ini ditunjukkan siswi mengatasi dismenore dengan cara beristirahat yang cukup, mendengarkan musik, melakukan pijatan pada daerah yang sakit (Handayani dan Sari 2021).

Sikap yang dimaksud adalah respon serta tanggapan para remaja putri terhadap dismenore dan penanganannya. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya bekal pengetahuan mengenai dismenore. Sikap tumbuh diawali dengan pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pengetahuan, semakin tinggi pengetahuan akan semakin baik sikap yang ditunjukkan orang tersebut, sebaliknya bila pengetahuan rendah, maka terbentuk sikap yang negatif. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai

pengalaman yang berkaitan dengan suatu objek psikologis. Sikap positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi sikapnya negatif, justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut (Notoadmodjo, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani dan Sari (2021) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Mengatasi Dismenore. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden bersikap positif sebanyak 21 responden (64%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yohana Theresia (2018) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Mengatasi Dismenore. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden bersikap positif sebanyak 30 responden (50,8%).

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Mengatasi Dismenore

Hasil Uji Statistik yang dilakukan dengan Chi Square untuk hubungan antara pengetahuan siswi dengan sikap dalam mengatasi dismenore memperlihatkan bahwa angka signifikansi/ p value 0,000 yang artinya nilai lebih rendah dari standart signifikansi 0,05 maka artinya ada hubungan antara pengetahuan siswi dengan sikap dalam mengatasi dismenore. Pengetahuan merupakan dasar seorang individu untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi, termasuk masalah kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan maupun informasi media massa.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian sebelumnya bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap tentang dismenore dengan cara penanganan dismenore pada mahasiswa kebidanan di STIKES Al-Ma'arif Baturaja dengan hasil uji Chi Square diperoleh nilai p value 0,003 artinya nilai lebih rendah dari standart signifikansi 0,05, maka artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang dismenore dengan cara penanganan dismenore pada mahasiswa kebidanan (Sartika dan Yustati, 2021).

Hal ini sejalan juga dengan penelitian sebelumnya bahwa ada Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap perilaku penanganan dismenore dengan hasil uji Chi Square diperoleh nilai p value 0,002 artinya nilai

lebih rendah dari standart signifikansi 0,05, maka artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap perilaku penanganan dismenore (Salamah, 2019).

Hal ini sejalan juga dengan penelitian sebelumnya bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja dalam mengatasi dismenore di Institut Kesehatan Mitra Bunda tahun 2020 dengan hasil uji Chi Square diperoleh nilai p value 0,000 artinya nilai lebih rendah dari standart signifikansi 0,05, maka artinya ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja dalam mengatasi dismenore di Institut Kesehatan Mitra Bunda tahun 2020 (Handayani dan Sari, 2020).

Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh guru, orangtua, buku, dan surat kabar Media masa, poster. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2018). Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap mengandung daya pendorong atau motivasi. Sikap bukan sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang harus pro dan kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan, diinginkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan dan apa yang harus dihindari. Sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap positif remaja dalam mengatasi dismenore adalah faktor yang menentukan seseorang untuk bertindak dalam mengatasi nyeri dismenore.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dari 53 responden, diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup tentang dismenore sebanyak 25 responden (47,2%), kategori kurang sebanyak 15 responden dengan persentase (28,3%).
2. Berdasarkan hasil penelitian dari 53 responden, diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif dalam mengatasi dismenore sebanyak 38

responden (71,7%) sedangkan kategori negatif dengan jumlah responden 15 orang dengan persentase sebesar (28,3%).

3. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi Square* dijumpai dua variabel yang saling berhubungan ($p = 0.000$, $\alpha = 0.05$), hal ini membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang dismenore dengan sikap dalam mengatasi dismenore pada siswi SMP Muhammadiyah 2 Gamping.

Saran

Disarankan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang dismenore dengan cara mengaktifkan kembali program Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) yang ada dan bekerja sama dengan tenaga kesehatan atau puskesmas untuk mengadakan penyuluhan secara berkala mengenai penanganan dismenore.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh sistem informasi manajemen terhadap peningkatan kualitas pelayanan di pt. jasaraharja putra cabang Bengkulu. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(1).
- Afra, C. N. V. (2019). *Pengaruh Pemberian Abdominal Massage Terhadap Penurunan Nyeri Dysmenorhea Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*
- Afriani, D. (2022). *Pendidikan Seks bagi Remaja*. Penerbit NEM.
- Ayu, N. W. D. (2022). *Supervisi Keperawatan (Dilengkapi dengan Hasil Penelitian dan Pelatihan tentang Supervisi Klinik Keperawatan)*. LovRinz Publishing.
- Dinkes, D. I. Y. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017. *Dinas Kesehatan DIY*, 1-224.
- Gani, A. (2022). *Pendidikan Kesehatan Program Pencegahan Kanker Payudara (terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja)*. Penerbit Adab.
- Handayani, T. Y., & Sari, D. P. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Mengatasi Dismenorea. *Medihealth: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Sains*, 1(1), 14-20.
- Handini, M., & Sukei, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat desa dalam Pengembangan UMKM di wilayah pesisir.

- Hasan, M., Enas, U., Putra, A. R., Anggraini, R. I., Mustika, A., Ismainar, H. & Pramanik, P. D. (2022). *Perilaku Organisasi (Organizational Behaviour)*. Penerbit Widina.
- Hasibuan, Y. T. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Dismenore Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 10 Medan Tahun 2018.
- Hidayat, A. (2014). Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data.
- Indonesia, K. R. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017.
- Juwitasari, N. P. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penanganan Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri di SMP Saraswati 1 Denpasar*.
- Kemenkes, R. I. (2017). Permenkes RI No. 28 Tahun 2017 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemenkes RI. (2017). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta. Pusat SDM
- Kemenkes (2021). *Kesehatan reproduksi perempuan*. Jakarta. Pusat SDM
- Mander, R. (2013). Buku Nyeri Persalinan.Pdf (pp. 1–13). Sulistyono Andarmoyo
- Marlia, T., 2020. Hubungan Antara Usia Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Penanganan Dismenore Pada Remaja Putri Di Smk Widya Utama Indramayu Tahun 2019. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 41-50.
- Mursudarinah, M., Aprilia, R., & Hikmah, N. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore Pada Siswi Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan Batik 1 Surakarta. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 2(1), 18-30.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* : PT.Rineka Cipta.
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143-159
- Prakasiwi, S. I. (2020). Pengaruh Peregangan (Stretching) Terhadap Penurunan Nyeri Dismenore. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(2), 130-133.
- Pramardika, D. D. (2019). *Panduan Penanganan Dismenore*. Deepublish.
- Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (2019). *Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*
- Polit, D. F., & Chaboyer, W. (2012). Statistical process control in nursing research. *Research in nursing & health*, 35(1), 82-93

- Rahmah, S. (2021). Wanita Haid Dengan Metode Syarah Perspektif Teologi Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 39-50.
- Riyadi, S. (2018). *Faktor Peningkatan Kinerja melaluo Job Stress*. Zifatama Jawara.
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Penerbit NEM.
- Salamah, U., 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Perilaku Penanganan Dismenore. *JIKI* 9, 123–127.
- Sartika, M., & Yustati, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Desminore Dengan Cara Penanganan Desminore Pada Mahasiswi Kebidanan. *Lentera Perawat*, 2(2), 63-69.
- Shohimah, S. N., Ritanti. (2022). *Asuhan Keperawatan Keluarga pada Remaja dengan Masalah Resiko Perilaku Seks*. Haura Utama.
- Siregar, E. G. (2018). Perbedaan Teknik Kompres Hangat Dan Teknik Pijat Untuk Mengurangi Rasa Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Klinik Bidan Mandiri Shanty Afridani S, SST Kecamatan Cilincing Medan Barat Tahun 2020. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–89.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarelawati, M. S. (2019). *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja*. Pt Penerbit Ipb Press
- Sunaryo, A. S. (2013). Hubungan antara Persepsi tentang Kondisi Fisik Lingkungan Kerja dengan Sikap Kerja dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan UD. ES WE di Surakarta. *Jurnal Talenta*, 2.
- World Health Organization. (2016). WHO *dysmenorhae*.
- Widayoko, A. (2021). *Invensi Integrasi Trensains*. Deepublish.